

**PERAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM
TARBIYATURROHANIYAH DALAM PELAYANAN SOSIAL
KEAGAMAAN TERHADAP ANAK ASUH DI DESA
TEGALREJO KECAMATAN LAWANG KIDUL
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

**DESTA NATALIA
NPM : 1931090046**



Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PERAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM
TARBIYATURROHANIYAH DALAM PELAYANAN SOSIAL
KEAGAMAAN TERHADAP ANAK ASUH DI DESA
TEGALREJO KECAMATAN LAWANG KIDUL
KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**DESTA NATALIA
NPM. 1931090046**

Program Studi : Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Fatonah Zakie, M. Sos.I
Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 H**

ABSTRAK

Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah merupakan lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak, dan memberikan hak anak untuk mendapatkan pendidikan sekolah, karena kemiskinan atau masalah ekonomi serta diberikannya bimbingan keagamaan. Maka dari itu, adanya keberadaan dari lembaga sosial Panti Asuhan atau Yayasan menjadi sangatlah penting untuk mempertahankan peranan yang ada didalam yayasan tersebut dimana lembaga sosial panti asuhan/ yayasan ini merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu dan anak tidak mampu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial keagamaan salah satunya adalah di Yayasan Tarbiyaturohaniyah Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan dampak pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh di Yayasan Tarbiyaturohaniyah Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran yayasan perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah dalam pelayanan sosial terhadap anak asuh di Yayasan Tarbiyaturohaniyah dan untuk mengetahui kegiatan keagamaan di yayasan Tarbiyaturohaniyah terhadap anak asuh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dilapangan atau *field reseach*. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas suatu objek secara objektif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisa adalah teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang diberikan berupa tunjangan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sandang dan pangan bagi anak asuh, hal ini ditujukan agar anak asuh

juga mendapatkan fasilitas yang sama seperti anak diluar yayasan. Tidak hanya itu pelayanan sosial keagamaan juga diberikan di yayasan TarbiyaturRohaniyah diberikan melalui kegiatan seperti yasinan, belajar mengaji, hafalan juz amma, bimbingan tahfidz, solat berjama'ah serta, mendengarkan ceramah, dan peringatan hari besar Islam didalam lingkungan masyarakat. hasil dari pelaksanaan program pelayanan keagamaan ini dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada penciptanya sehingga anak asuh di Yayasan Tarbiyatur Rohaniyah mempunyai nilai-nilai moral yang baik mempunyai kebiasaan selalu disiplin, berperilaku sopan, dan tidak melakukan tindakan-tindakan kriminal serta perbuatan yang merugikan diri sendiri seperti yang diajarkan dalam agama. Pelayanan sosial keagamaan ini sangat berdampak baik dan bernilai positif bagi anak asuh, dengan dibantu oleh para donatur dari PT Bukit Asam dan masyarakat yang menyediakan sarana dan prasarana pelayanan sosial keagamaan

Kata Kunci: Peran Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah, Pelayanan Sosial, Kegiatan Keagamaan Anak Asuh.

ABSTRACT

The Tarbiyatur Roaniyah Islamic College Foundation is a social institution that has the responsibility to provide social welfare services to children, and give children the right to receive school education, due to poverty or economic problems as well as providing religious guidance. Therefore, the existence of an orphanage or foundation social institution is very important to maintain the role of the foundation, where the orphanage/foundation social institution is a home where orphans and underprivileged children are looked after and cared for. aims to provide social religious services, one of which is at the TarbiyaturRohaniyah Foundation, Tegalrejo Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency. The formulation of the problem in this research is the form and impact of religious social services on foster children at the TarbiyaturRohaniyah Foundation, Tegalrejo Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency. Thus, the aim of this research is to determine the role of the Tarbiyatur Rohaniyah Islamic college foundation in social services for foster children at the Tarbiyatur Rohaniyah Foundation and to determine the religious activities at the Tarbiyatur Rohaniyah foundation for foster children.

This research uses qualitative methods carried out in the field or field research. This research is descriptive in nature, describing the circumstances and events of an object objectively. This research uses a purposive sampling technique to determine research informants. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The theory used to analyze is Talcott Parsons' Structural Functional theory.

The research results show that the social services provided are in the form of education, health and clothing and food allowances for foster children, this is intended so that foster children also receive the same facilities as children outside the foundation. Not only that, social religious services are also provided at the TarbiyaturRohaniyah foundation through activities such as yasinan,

learning the Koran, memorizing juz amma, tahfidz guidance, congregational prayers as well as listening to lectures and commemorating Islamic holidays in the community. The results of implementing this religious service program can shape children's character to be better and bring them closer to their creator so that foster children at the Tarbiyatur Rohaniyah Foundation have good moral values, have the habit of always being disciplined, behaving politely, and not committing criminal acts or acts. which is self-defeating as taught in religion. This religious social service has a very good impact and positive value for foster children, with the assistance of donors from PT Bukit Asam and the community who provide facilities and infrastructure for religious social services

Keywords: Role of TarbiyaturRohaniyah Islamic College Foundation, Social Services, Religious Activities of Foster Children.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESTA NATALIA
NPM : 1931090046
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan yang sebenar - benarnya skripsi ini berjudul “**PERAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM TARBIYATURROHANIYAH DALAM PELAYANAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP ANAK ASUH DI DESA TEGALREJO KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM**” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Peneliti,



DESTA NATALIA
NPM. 1931090046



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Letkol. H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung, Kelp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Peran Yayasan Perguruan Islam
Tarbiyaturohaniyah Dalam Pelayanan
Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh Di
Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul
Kabupaten Muara Enim

Nama : DESTA NATALIA
NPM : 1931090046
Proram Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fatonah, M.Sos.I
NIP. 196806061996062002

Pembimbing II

Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd
NIK. 2014080919890310126

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Elyta Rosana, S.sos., M.H
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratinah Sukarame Bandar Lampung, Kelp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Yayasan Perguruan Islam Tarbiyatur Rohaniyah Dalam Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh Di Desa Tegalrejo, Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim”** disusun oleh **DESTA NATALIA, NPM: 1931090046**, Jurusan **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal **Senin, 11 Desember 2023**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Sekretaris

: Luthfi Salim, M.Sosio

Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag

Penguji Pendamping I

: Dr. Fatonah, M.Sos.I

Penguji Pendamping II

: Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

Mengetahui
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA
 NIP. 302000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.
(QS. Al-Maidah [5] : 2)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, maka aku persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua ku, Bapak Indar Susi dan Ibu Rusmawati terima kasih telah menjadi orang tua tehebat dalam hidup ini yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti hingga dapat menghantarkan peneliti menyelesaikan hingga ke jenjang ini terima kasih untuk perjuangan sepanjang hidup mu untuk semua anak-anak mu ini.
2. Kubingkiskan karya kecil ku ini untuk Kakak ku tersayang Sastra Ariansah, Rini Okpiani, Abdiansyah, Feti Hariyani yang selalu mendukung, membantu serta mendoakan adik mu ini dalam pendidikan ku sampai saat ini.
3. Teruntuk Kakak ipar ku Mardiana, Feri, Elma, Umar yang membantu serta memberi semangat dalam pendidikan ku sampai saat ini.
4. Teruntuk kakek ku Manudin terima kasih telah membantu dan memberi ku semangat serta motivasi untuk menyelesaikan pendidikan ku.
5. Untuk keluarga besar ku di Desa Darmo (Sumatera Selatan) terima kasih untuk segala doa dan motivasinya selama menyelesaikan pendidikan ku.
6. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Destia Natalia lahir pada 25 Desember 2000 di Desa Darmo Kampung Dua, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Indar Susi dan Ibu Rusmawati, anak terakhir dari lima bersaudara. Pendidikan yang peneliti tempuh mulai dari SD Negeri 15 Lawang Kidul, 2007-2013. Dilanjutkan di SMP Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim tahun 2013-2016. SMA Negeri 1 Muara Enim 2016-2019, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, dan mengambil prodi di Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023
Penulis,



DESTA NATALIA
NPM : 1931090046

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“PERAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM TARBIYATURROHANIYAH DALAM PELAYANAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP ANAK ASUH DI DESA TEGAL REJO KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umatnya beliau yang menegakkan kalimat ALLAH SWT semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Dalam penyusunan skripsi, tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual, maupun peneliti haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Fatonah Zakie, M.Sos. I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir ini. Serta Ibu Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bnayak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Sosiologi Agama

6. Kepada ketua dan para pengurus Yayasan TarbiyaturRohaniyah yang telah membantu serta memberikan informasi sehingga penelitian dan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teruntuk keluarga besar bapak dan ibuku tercinta terima kasih atas doa serta motivasinya kepada peneliti.
8. Teruntuk orang yang spesial di hidup ku Muhammad Iqbal S.H terima kasih atas doa serta supportnya kepada peneliti.
9. Sahabat terbaik ku Putri Wahyuni S.E, Cindi Cintia A.Md.Keb, Tri Oktiani, dan Evie Sandora, S.Sos terima kasih atas segala motivasinya serta supportnya yang kalian berikan kepada peneliti.
10. Sahabat seperjuangan di Uin Ril Amilah S.sos, Feni Arisa S.sos, Lutfia S.sos, Diaz Ayu Anggini S.sos, Ade Maulita S.sos, Rika Nurjana S.sos dan semua Mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2019. Terima kasih atas segala motivasinya selama di dalam perkuliahan.
11. *Menjadi kuat di masa-masa sulit itu tidaklah mudah, maka dari itu selalu bersyukur dan berterima kasih atas apa yang sudah dicapai dan yang akan diperjuangkan. Sukses itu hanya untuk orang yang mau berusaha dan melibatkan Allah Swt dan restu kedua orang tua didalam urusan kita.*

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya kepada peneliti selama studi hingga saat penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan, Amiin.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

DESTA NATALIA
NPM : 1931090046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORSINILITAS	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub fokus Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II PERAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM TARBIYATURROHANIYAH DAN PELAYANAN SOSIAL KEAGAMAAN	
A. Peran.....	33
1. Pengertian peran	33
2. Konsep Peran.....	32
3. Jenis-jenis peran	35
4. Bentuk Peran	36
B. Pelayanan Sosial.....	38
1. Pengertian pelayanan sosial.....	38

2. Dasar-dasar pelayanan sosial	41
3. Jenis-jenis pelayanan sosial	42
4. Tujuan dan fungsi pelayanan sosial	44
C. Sosial Keagamaan	49
1. Pengertian sosial keagamaan	49
2. Macam-macam sosial keagamaan	51
3. Manfaat sosial keagamaan	54
4. Fungsi dan tujuan sosial keagamaan	55
D. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Sejarah Singkat berdirinya Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah	67
2. Profil dan Visi, Misi Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah	69
3. Struktur Kepengurusan Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah	71
4. Sarana dan Prasarana Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah	72
5. Program Kerja Yayasan Perguruan Islam Tarbiyatur Rohaniyah	73
6. Gambaran Anak Asuh di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah	75
7. Tugas Pokok dan Fungsi Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah	76
B. Bentuk Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh	79
C. Dampak Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh	118

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Analisis Bentuk Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh Di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah 127
- B. Dampak Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah 142

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 147
- B. Rekomendasi 149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



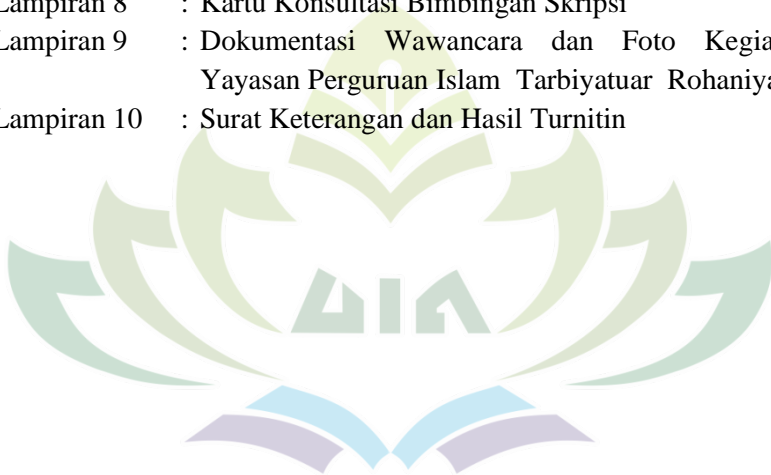
DAFTAR TABEL

1.1 Latar Belakang dan Jumlah Anak Asuh Pada Tahun 2020-2023	15
1.2 Daftar Informan Penelitian	25
1.3 Prasarana Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul	72
1.4 Data Nama Anak Asuh Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah	73
1.5 Daftar Tabel Jenjang Pendidikan Anak Asuh	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Agenda Observasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian Fakultas
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara dan Foto Kegiatan Yayasan Perguruan Islam Tarbiyatuar Rohaniyah
- Lampiran 10 : Surat Keterangan dan Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan menghindari kesalah pahaman maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Judul penelitian ini adalah **“PERAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM TARBIYATURROHANIYAH DALAM PELAYANAN SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP ANAK ASUH DI DESA TEGALREJO KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM”** Adapun beberapa uraian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Peran merupakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan mengurus segala kebutuhan secara sukarela guna mewujudkan keinginan yang harus dijalankan dan diharapkan oleh masyarakat.¹ Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seorang dalam posisi tertentu atau seseorang yang mempunyai kewenangan dalam memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki para pengurus dalam pelayanan sosial keagamaan untuk memberikan pelayanan sosial dalam pendidikan berupa pemberian biaya gratis dalam iuran uang spp, pemberian kebutuhan buku pelajaran secara gratis, diberikan bimbingan keterampilan berupa belajar ilmu computer, belajar marawis, silat, karate, tilawah dan keterampilan lainnya, serta anak asuh diberikan semua perlengkapan sekolah mulai dari pakaian, alat tulis, dan termasuk juga uang jajan disekolah. Sedangkan bimbingan

¹ Elintia, “ *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu* ”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung , 2020). 17.

keagamaannya berupa belajar mengaji, yasinan malam jumat, shalat berjamaah, bimbingan hapalan ayat al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam di yayasan Tarbiyaturohaniyah untuk meningkatkan kualitas generasi cita-cita bangsa yang menjadikan anak asuh sebagai anak yang berakhlaqul karimah yang baik sesuai syariat islam.

Yayasan merupakan badan usaha yang bergerak dibidang sosial, termasuk usaha-usaha kemanusiaan dan bertujuan untuk kemaslahatan orang banyak dibidang sosial, keagamaan yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia.² Yayasan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah yaitu yayasan keislaman yang bertugas untuk berpartisipasi, turut andil, dan berkontribusi dalam menjalankan dan mengembangkan anak asuh dalam pendidikan formal dan non formal didalam yayasan yang bertujuan untuk membina Sosial dan Keagamaan pada anak asuh di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

Pelayanan sosial keagamaan pelayanan sosial adalah perihal atau cara melayani atau usaha melayani kebutuhan seseorang yang membutuhkan.³ Pelayanan sosial dalam arti sempit mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang kurang beruntung seperti pelayanan sosial pendidikan umum, pelayanan keagamaan serta pelayanan kesejahteraan anak asuh yang berlatar belakang kurang mampu, yatim piatu dan terlantar. Pelayanan sosial yang dimaksud merupakan Pelayanan sosial yang diadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan, mewujudkan cita-cita atau menyempurnakan kegiatan keagamaan dan pendidikan formal dan non formal dalam mengembangkan anak asuh. Sedangkan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam

² Putri Septia, "Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan," :Journal Pactum Law , Vol 1.no 2017

³ Eni Setiyawati, Buku *Pelayanan Sosial Faith Based Organization*, Unpad. Oleh Eni Setiyawati Bandung: Eni, 2016

kehidupan sehari-hari.⁴ Sedangkan keagamaan yang dimaksud didalam yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah ini seperti belajar mengaji selepas sholat magrib, hapalan ayat pendek, ikut kegiatan pembacaan doa untuk orang yang telah memberikan donator, yasinan setiap hari jumat, perayaan hari-hari besar islam, sholat wajib berjama'ah serta belajar ilmu agama dikehidupan sehari-hari dan mendengarkan dakwah.

Anak asuh yaitu anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjalani tumbuh kembang anak secara wajar.⁵ Anak asuh yang peneliti maksud dalam penelitian ini merupakan anak yang dititipkan di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah berasal dari keluarga yang berlatar belakang masih memiliki orang tua, anak yatim piatu dan anak terlantar. Yang dimana di yayasan ini anak asuhnya diberikan pelayanan sosial keagamaan. Dimana mereka ini masuk kedalam golongan anak kandung yang orang tuanya kesulitan ekonomi, anak yatim piatu dan terlantar. Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul skripsi penelitian ini merupakan adanya bentuk pelayanan sosial keagamaan dalam pemberian pendidikan sekolah umum berupa bantuan beasiswa sekolah dari Sd sampai Sma, memberikan perlengkapan sekolah secara gratis, pemberian uang saku sekolah, pemberian buku pelajaran sekolah secara gratis dan diberikan bimbingan dalam keterampilan anak asuh mulai dari bakat mereka yaitu belajar berwirausaha dibimbing belajar kursus computer, silat, marawis dan lain-lain. Sedangkan kegiatan keagamaan di yayasan merupakan kegiatan rutin anak asu di yayasan berupa bimbingan belajar mengaji, yasinan malam jumat, shalat berjamaah, bimbingan hapalan ayat-ayat Al-Qur'an dan kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam yang ada di yayasan Perguruan Islam

⁴ Jalaluddin, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 56.

⁵ M. Sudaryanto, Irwanto “ *Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung*”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung , 2019). 18.

TarbiyaturRohaniyah di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak sebagai generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki akhlaqul karimah yang baik didalam lingkungan masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang dipercayakan kepada sepasang orang tua untuk diasuh, dilindungi, dan dijamin hak hidupnya. Hak-hak tersebut meliputi hak untuk tumbuh, dan berkembang sesuai fitrah dan kodratnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁶ Selain itu, anak merupakan generasi penerus cita-cita bangsa yang harus mendapatkan setiap haknya agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas, bermoral, dan sejahtera. Maka dari itu anak harus senantiasa dilindungi dan diberikan pendidikan sesuai ajaran agama Islam, karena apabila Pendidikan tersebut diabaikan, bukan saja menjadi boomerang bagi kedua orang tuanya, akan tetapi juga akan menjadi beban bagi masyarakat. Kelak akhirat orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah yang telah menganugerahkan anak kepadanya. Orang tua harus berupaya secara maksimal dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Akan tetapi, dalam mengasuh anak banyak orang tua yang tidak mampu untuk mengasuh anaknya. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Diantaranya adanya keterbatasan orang tua dalam mengasuh anak, orang tua meninggal atau masalah yang menyebabkan orang tua tidak mampu menerima haknya sebagai anak. Sehingga perlu adanya pihak yang menjadi perwaliannya

⁶ Undang-Undang RI Nomor 233 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, Pasal 4

dalam mengasuh anak, baik karena kehendak sendiri maupun karena ketentuan hukum, supaya anak tersebut bias mendapatkan haknya sebagai seorang anak.

Indonesia sudah selayaknya memberikan perhatian, perlindungan dan hak anak amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 terutama Pasal 28 B ayat (2) bahwa setiap di Indonesia anak memiliki hak yaitu anak berhak atas kelangsungan hidupnya, anak berhak atas tumbuh dan kembang serta anak berhak atas perlindungan dari kekerasan dan non diskriminasi. Oleh karena itu, setiap anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang layak, terutama terpenuhinya kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, asuhan, kebutuhan sosial, agama, dan lainnya. Negara yang maju harus memiliki generasi muda yang Tangguh serta memiliki moral yang baik harus dibangun sejak anak-anak. Dan untuk mewujudkan moral yang baik yang berlandaskan agama, maka perlu dilakukan adanya pelayanan sosial pendidikan dan keagamaan yang didalamnya tidak hanya menjadi peran orang tua, melainkan juga dibutuhkan peran masyarakat atau lingkungan sekitar bahkan Negara untuk menjaga dan mendidik anak-anak bangsa supaya tetap terjaga dengan baik, secara mental, fisik, dan terhindar dari perilaku yang buruk yang dapat merusak dirinya dan orang lain.⁷

Masalah sosial anak pada dasarnya merupakan rantai dari berbagai permasalahan-permasalahan sosial lain yang dihadapi oleh orang dewasa, termasuk orang tuanya. Pengabaian hak anak sangat jelas terlihat ketika banyaknya anak yang tidak dapat mengikuti Pendidikan dasar, karena kemiskinan atau masalah ekonomi kemudian harus turun ke jalan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah.⁸ Kurangnya tanggung jawab dan

⁷ Utria, Giri Yanti, “ *Pengaruh Pemanfaatan Internet Dalam Proses Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pad Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*” di Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010

⁸ Irma Apriliani, Rodliyah, and Any Suryani, “ *Perlakuan Salah Dan Penelataran Anak Oleh Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Pidana,*” Media Bina Ilmiah Vol 13, no. 10 (2019): 17-42

keterbatasan orang tua dalam melaksanakan kewajibannya menyebabkan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, maupun sosial keagamaan anak tidak dapat terpenuhi secara optimal. Hal ini tentunya menjadi suatu pusat perhatian bagi pemerintah dan masyarakat untuk dapat meletakkan posisi anak sebagai suatu insan yang perlu untuk diperhatikan dan mendapat pelayanan segala kebutuhannya secara wajar. Hingga dibentuklah sebuah Lembaga kesejahteraan sosial, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan 30 Tahun 2010 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.⁹

Lembaga merupakan sebagai suatu tempat untuk berkumpul setiap individu maupun kelompok yang memiliki kesamaan satu tujuan berdasarkan asas dan nilai yang terkandung dalam kelompok tersebut serta memiliki peran yang harus dilakukan untuk melaksanakan kedudukannya. Pengelompokan lembaga terbagi berdasarkan lembaga, pendidikan, lembaga hukum, lembaga keluarga, lembaga politik, lembaga keagamaan, lembaga kesejahteraan sosial yang secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama.¹⁰ Maka dari itu, adanya keberadaan dari lembaga sosial Panti Asuhan atau Yayasan menjadi sangatlah penting untuk mempertahankan peranan yang ada didalam yayasan tersebut dimana lembaga sosial panti asuhan/ yayasan ini merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu dan anak tidak mampu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial.

Pelayanan sosial merupakan suatu aktifitas yang terorganisir, serta bertujuan untuk mendorong orang-orang agar terdapat hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya ini. Pelayanan sosial dapat berupa pendidikan, bimbingan keagamaan dan keterampilan pada anak asuh sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak

⁹ Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. 9.

¹⁰Nanda Khairi “ *Peran Pekerja Sosial Dalam Penguatan Lembaga Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA) Nurul Qur’an Magelang* ”, Magelang”(Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). 1.

agar bisa mandiri dan menjadi manusia berkualitas dengan masa depan yang lebih baik.¹¹ Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan peran Yayasan atau Panti Asuhan. Adapun peran berarti sesuatu yang memiliki makna positif dan diharapkan dapat mempengaruhi sesuatu yang lain. Sama halnya dengan Panti Asuhan atau Yayasan Asuhan Anak termasuk kedalam Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak tidak mampu. Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yatim, piatu, anak yatim piatu dan anak tidak mampu dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak asuh, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Melalui yayasan Panti Asuhan Anak didik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlakul karimah.¹² Panti Asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna. Panti Asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah sebagai wujud konkrit usaha dan kepedulian pemerintah dalam menanggulangi masalah ini adalah berupa didirikannya lembaga sosial kesejahteraan anak yaitu Yayasan Perguruan Islam

¹² Erfan Karyadiputra, “ *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piayu Dan Dhua’fa Yayasan Al-Ashr BanjarMasin* ”, Jurnal Al-Ikhlâs Vol 4, no.2 (2019): hal 186. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/download/1956/1564>

TarbiyaturRohaniyah berupa Panti Asuhan anak asuh. Sebagai lembaga sosial kesejahteraan anak, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, adanya pembinaan program keagamaan anak asuh akan tetapi sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan perannya, agar fungsi keluarga tersebut dapat dilanjutkan dan diusahakan, sehingga gangguan keluarga tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin dan anak akan merasa hidup dalam lingkungan keluarga sendiri.

Permasalahan anak yang semakin kompleks menuntut dibentuknya suatu wadah yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan pengasuhan, pelayanan, dan pembinaan, yang diwujudkan dalam bentuk panti. Syarif Muhidin menyatakan bahwa, panti merupakan suatu tempat dalam memberikan pembinaan dan pelayanan sosial modern. Pernyataan tersebut mendukung keberadaan panti sebagai wadah terselenggaranya pelayanan sosial secara lebih sistematis di masyarakat.¹³ Dalam menanggapi fenomena ini, perlu adanya perhatian khusus bagi anak yang mengalami masalah sosial seperti pengangguran kurangnya ilmu pengetahuan baik agamanya maupun pengetahuan umumnya. Maka dari itu dibentuklah suatu wadah atau lembaga yang siap mewadahi anak-anak kurang beruntung agar tetap dapat terpenuhi hak nya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Lembaga yang dimaksud salah satunya ialah Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah bagi anak asuh. Namun kenyataannya tidak semua anak bisa mendapatkan hak nya secara utuh dan sama. Pemerintah sering menghadapi berbagai permasalahan dalam memberikan pelayanan sosial keagamaan, mulai dari pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan sebagainya serta keagamaan mulai dari bimbingan agama kehidupan sehari-hari, perilaku dan kegiatan lainnya.

¹³ *Ibid*

Anak asuh merupakan anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, kesehatan, dan pendidikan yang layak di karena kan orang tuanya tidak mampu menjalani tumbuh kembang anak secara wajar.¹⁴ Anak asuh yang ada didalam yayasan ini merupakan anak yang lebih dominan kedalam anak asuh yang masih memiliki orang tua, anak yatim, piatu dan yatim piatu. Yayasan ini membuka peluang anak asuh ketika di yayasan ini sudah mengeluarkan anak yang telah diberikan semua kebutuhannya selama di yayasan baik pendidikan maupun keperluan yang lainnya dan ketika anak sudah menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang Sma maka pihak Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah bisa merekrut anak baru yang akan mereka berikan pelayanan sosial keagamaan di yayasan ini. Penyebab yang menghambat anak asuh dalam menerima Pendidikan dari Yayasan karena kurangnya jangkauan secara luas dari Yayasan dalam mencari anak didik. Seperti saat ini masih banyak anak-anak yang memiliki sifat apatis dikarenakan kurang- nya rasa kepedulian masyarakat sekitar pada saat ini. Sudah se-harusnya sebagai masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar kita saling bantu membantu, tanpa mendiskriminasi ras, maupun suku. Karena pentingnya adanya rasa tolong menolong dan saling bahu membahu¹⁵.

Seperti dalam hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 اَهْدٰى وَلَا اَلْقَلْتَيْدِ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهٖمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمَنْكُمْ
 اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى

¹⁴ Fabiana Meujon Fadul, "Pengertian Anak Asuh".

¹⁵Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ppkn dan Hukum, 14.2 (2019) 106-107.

الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “ Dan tolong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah maha berat siksa-Nya¹⁶ (QS. Al Maidah ayat 2).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam mengerjakan kebijakan dan takwa (Hal-hal yang baik) dan janganlah tolong-menolong (membantu seseorang) dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kita terhadap Allah maha berat Siksa nya. Oleh karena itu peran dari yayasan ini memberikan pelayanan sosial berupa Pendidikan anak pelayanan kebutuhan anak-anaknya bimbingan kegiatan keagamaan anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah. Dimana anak asuh di yayasan ini diajarkan untuk saling tolong menolong di lingkungan yayasan maupun lingkungan masyarakat sebagaimana contohnya mereka selalu melibatkan anak asuh melakukan kegiatan Yasinan, Kegiatan maulid Nabi dan Gotong Royong serta adanya kegiatan pemberian bantuan kepada pihak yayasan anak asuh ikut serta dalam penerimaan bantuan tersebut.

Adapun yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak asuh menolong anak-anak yang memang dari latar belakang anak yatim piatu, kurang mampu dan terlantar agar membentuk anak asuh menjadi seseorang yang terdidik dari berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pembentukan akhlakul karimah, dalam pembinaan keterampilan anak asuh dan aktivitas keagamaan yang sesuai dengan syariat islam. Pemberian pendidikan ini akan menciptakan generasi anak muda yang meneruskan cita-cita bangsa dan

¹⁶ QS. Al Maidah ayat 2

kepribadian yang baik merupakan dasar moral dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist adis Anak Yatim Piatu Riwayat Muslim :

كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ
بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

Artinya: “ Orang yang menanggung (mengasuh) anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga.” Malik (perowi hadits) mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.”

Dari tafsir diatas menjelaskan bahwa pentingnya umat muslim dalam mengasahi anak yatim piatu sebagai bentuk taqwa kita kepada Allah SWT supaya membantu meringankan beban anak yatim piatu guna meningkatkan kesejahteraan dan membentuk perilaku sosial yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama, yang dimana nanti agama tersebut menjadi pedoman anak yatim piatu dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama didalam masyarakat, sebagaimana contoh dalam kehidupan masyarakat sudah banyak lembaga bantuan sosial terhadap anak yatim piatu, anak kurang mampu dan anak terlantar dalam mengasuh dan mendidik serta memberikan kesejahteraan anaknya dalam pelayanan sosial dan bimbingan keagamaan. Yang dimana yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah ini telah membuka peluang bagi anak-anak yatim piatu, anak kurang mampu dan anak terlantar yang didalam yayasan mereka dijadikan seperti anak sendiri dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Memberikan hak mereka dalam kebutuhan sehari-harinya, dalam berpakaian, dalam hal pendidikan dan dalam bertanggung dalam jasmani dan rohani nya di yayasan.

Keadaan anak asuh yang sudah diberikan pelayanan sosial keagamaan yang ada di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah yang menjadikan anak dapat mengabdikan

dirinya sesuai dengan peran pada tuntutan sosial yang ada pada kehidupan masyarakat dan agamanya, karena berada dalam keluarga dan di yayasan secara harmonis dimana anak tersebut mendapatkan pembinaan terbaik di dalam lingkungan keluarga dan yayasan, pemberian pelayanan sosial berupa pendidikan anak dan keagamaan pada dasarnya dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah, oleh karena itu adanya pemberian bantuan kepada anak asuh ini sangat dibutuhkan demi mewujudkan cita-cita anak asuh yang ingin mendapatkan kehidupan yang layak seperti anak pada umumnya terutama dalam hal Pendidikan.¹⁷ Maka salah satu cara yang dapat kita lakukan ialah memasukan anak-anak asuh yatim,piatu, yatim piatu dan anak yang tidak mampu ini kedalam suatu lembaga sosial salah satunya Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

Pelayanan Sosial di Yayasan TarbiyaturRohaniyah ini merupakan suatu usaha dalam bentuk pemberian pertolongan ataupun bantuan kepada orang lain, baik itu berupa uang ataupun barang tujuannya agar orang tersebut dapat mengatasi permasalahannya sendiri.¹⁸ Oleh karena itu, bentuk dari Pelayanan Sosial yang ada di dalam Yayasan ini meliputi Kesehatan, Pendidikan, Kesejahteraan Sosial, dan Pelayanan Sosial personal berkepentingan dengan kebutuhan-kebutuhan Anak Asuh yang memerlukan tingkat penyesuaian yang tinggi dalam proses menyediakan segala keperluan anak asuh. Tujuan Pelayanan Sosial ini ialah untuk menyelesaikan masalah para anak asuh melalui tindakan-tindakan yang dilakukan pihak Yayasan dan kerjasama atau melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat guna memperbaiki suatu kehidupan. Pelayanan Kesejahteraan

¹⁷ Suyanto, Bagong, “ *Masalah Anak Sosial*” ,Cet, ke-1, Jakarta: Kencana, 2018

¹⁸ Pipin Sintasari, “ *Pelayanan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Syafa’atut Thulab Kepada Masyarakat Desa Bakung Indralaya Utara Ogan Ilir*” di Desa Bakung Indralaya Utara Ogan Ilir.

Sosial atau lebih dikenal dengan Pelayanan Sosial didefinisikan sebagai suatu usaha, aktivitas, dan kegiatan.¹⁹

Kegiatan Sosial Keagamaan di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim meliputi kegiatan Pengajian setiap hari selepas baqda magrib, Hapalan surah selepas sholat subuh, Pembacaan Yasin setiap hari jumat, Pembacaan doa-doa untuk orang yang Memberikan Donator, Mendengarkan dakwah, Bimbingan Anak Asuh dalam belajar ilmu agama dan memiliki kegiatan diluar keagamaan yaitu membuka peluang bagi Anak Asuh yang memiliki bakat dan ingin mengasah untuk mengembangkan bakatnya baik di dalam yayasan maupun disekolahnya, yang dimana anak asuh disini memiliki bakat seperti : Catur, silat, karate, menembak, marawis, melatih kemampuan dalam belajar berwirausaha didalam yayasan tarbiyatur rohaniyah.

Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah merupakan salah satu panti sosial asuhan anak yang berada di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Pengurus yayasan selalu melibatkan anak asuh kedalam lingkungan masyarakat, yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan dan memberikan bantuan.²⁰ Yayasan TarbiyaturRohaniyah bisa dilihat dari sistem pembelajaran berupa pemberian program keagamaan terhadap anak asuh yang ada didalam yayasan yang telah diberi pembinaan tersendiri oleh para pengurus yayasan, dan di yayasan ini mengadakan sistem pendidikan formal, dan non formal dalam pengetahuan umum dan program keagamaan yang mendidik anak asuh supaya menjadi santri wati yang paham ilmu agama sesuai dengan nama yayasan nya yaitu TarbiyaturRohaniyah yang termasuk kedalam yayasan Panti asuhan dalam melanjutkan peranan yang cukup besar dalam perkembangan di lingkungan masyarakat.

¹⁹ Pipin Sintasari, "*Pelayanan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Syafa'at Thulab Kepada Masyarakat Desa Bakung Indralaya Utara Ogan Ilir*" (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019). 18.

²⁰ *Ibid*, 115

Adapun lembaga sosial pendidikan islam anak di yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah, dimana para pengurus yayasan guru diluar yayasan dan murid menciptakan suatu suasana kekeluargaan dalam usaha mencari, menggali, dan memberikan ilmu pendidikan umum, keagamaan, kegiatan keterampilan yang diajarkan dari pihak yayasan kepada anak asuh. Dimana Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah ini mempunyai struktur kepengurusan dan tampak jelas apabila di tuangkan dalam bagan organisasi yang di susun berdasarkan surat keputusan dari pengurus Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah tentang susunan pengurus anggota yayasan dalam bahan ajar memberikan peluang bagi anak asuh dalam menjalani pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas agar banyak melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang terlahir di dalam Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah sebagai bibit muda yang mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.²¹ Seperti saat ini bahwasannya yayasan ini sudah banyak mengalami perubahan, baik sebagai dinamika internal maupun sebagai penerobosan dari dunia luar dan sudah mengambil anak asuh sampai ke kota batam. Dimana Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah ini sudah dibantu oleh pihak Pt bukit asam dengan alasan untuk membantu sekaligus Infaq Sodaqoh/bersedekah kemudian mengirinkan doa arwah keluarganya dan untuk menepati nazar. Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah didalam lingkungan masyarakat yang dibutuhkan oleh anak asuh tidak hanya di Desa TegalRejo saja tetapi diluar dari desa ini pun Yayasan masih memperbolehkan anak yang sangat membutuhkan untuk dimasukan didalam yayasan dengan syarat ketentuan benar-benar dari keluarga yang tidak mampu, dan tidak memiliki orang tua serta anak terlantar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pak Zulkarnain sebagai ketua di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah yang berdiri pada sejak tahun 1958 yang sekarang memiliki 31

²¹ Wawancara, Bapak Zulkarnain Data Yayasan Tarbiyaturohaniyah dan Anak Asuh, TegalRejo: Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, 28 Desember 2022

anak dan 10 Pengurus. Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah tidak hanya menerima anak asuh yang ditinggalkan orang tua nya saja melainkan anak yang kurang mampu dari segi ekonomi untuk mendapatkan pendidikan di sekolah formal dan non formal. Hal ini selaras dengan Visi “ Membantu Mewujudkan Pemerintah dalam melaksanakan UUD’45 Pasal 33 dan Ikhlas bakti bina umat, teguh memegang amanat serta membentuk generasi muslim yang bertaqwa berilmu berakhlakul karimah dalam bermasyarakat. Dan Misi “ Meringankan beban anak yatim miskin dan terlantar, Membentuk kader warga Negara muslim yang berpengetahuan luas, Cinta kepada Allah dan rasulnya, Membiayai pendidikan santri asuh dan Menjadikan santri asuh mampu bermasyarakat”.²² Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa dari data observasi jumlah anak pada tahun 2020-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Latar Belakang dan Jumlah Anak Asuh Pada Tahun 2020-2022

Yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah

No	Latar Belakang Anak Asuh	Jumlah
1.	Yatim	4
2.	Piatu	3
3.	Yatim Piatu	2
4.	Anak dari keluarga tidak mampu	22
	Jumlah	31

²² Wawancara, Bapak Zulkarnain, Data anak asuh Yayasan Tarbiyaturohaniyah, TegalRejo; Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, 28 Desember 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah anak asuh di Yayasan Perguruan TarbiyaturRohaniyah Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul sebanyak 31 anak asuh. Dari ke 31 anak asuh tersebut ada 4 anak asuh dengan latar belakang keluarga anak yatim, 3 anak asuh dengan latar belakang keluarga piatu dan 22 anak asuh berlatar belakang keluarga kurang mampu.

Berdasarkan Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah bertujuan untuk memberikan peluang Pelayanan Sosial Keagamaan terhadap anak asuh yang dimana pelayanan sosial ini berupa peluang pendidikan umum Sd sampai Sma yang dapat mengurangi anak yang tidak memiliki pendidikan dalam generasi kedepannya mereka bisa merasakan layaknya anak pada umumnya dari berbagai aspek kehidupan termasuk dalam perilaku keagamaannya dan tidak hanya itu mereka di Yayasan ini di didik dalam menjalankan pendidikan formal dan non formal sekolahnya dan dibina di dalam Yayasan. Yang dimana yayasan ini banyak sekali didukung oleh masyarakat sekitar bahkan diberi bantuan berupa uang dan bahan pangan untuk kebutuhan anak yang ada di yayasan dan telah di donaturin oleh pihak pt bukit asam setiap sebulan sekali agar yayasan berjalan dengan lancar sesuai semestinya, supaya yayasan ini tidak hanya menjadikan anak yang berpendidikan tetapi juga menjadikan anak-anak sholeh dan sholeha yang berguna dilingkungan masyarakat dan dimana pun mereka berada. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji dan mendalami lebih spesifik bagaimana bentuk pelayanan sosial keagamaan dan dampak pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah ini dalam memberikan bantuan kepada anak asuh dalam segi pelayanan sosial pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan sandang pangan serta adanya bimbingan keagamaan dan bagaimana dampak adanya pelayanan sosial keagamaan tersebut terhadap anak asu yang menyebabkan penelitian ini berjudul” **Peran Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam Pelayanan Sosial Keagamaan terhadap Anak Asuh di Desa**

TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim”.

C. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang nantinya akan diteliti pada penelitian ini berfokus pada bentuk pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah serta adanya dampak dari pelayanan sosial keagamaan tersebut terhadap anak asuh di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Pelayanan sosial berupa pelayanan sosial pendidikan mulai dari pemberian biaya gratis iuran sekolah spp, kebutuhan buku pelajaran secara gratis, diberikan bimbingan keterampilan seperti, belajar computer, marawis, wirausaha dan minat bakat lainnya terhadap anak asuh. Serta adanya bimbingan keagamaan berupa belajar mengaji, shalat berjamaah, yasinan malam jumat, hapalan ayat Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam.
- b. Dampak pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh didalam yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, untuk memperjelas alur penelitian ini supaya terarah dan sistematis, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh Di Yayasan TarbiyaturRohaniyah Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim ?

2. Bagaimana Dampak Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh di Yayasan TarbiyaturRohaniyah Desa TegalRejo Kecamatan Lawang kidul Kabupaten Muara Enim ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui Bentuk Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh Di Yayasan TarbiyaturRohaniyah Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim
2. Untuk mengetahui Dampak Pelayanan Sosial Keagamaan Terhadap Anak Asuh di Yayasan TarbiyaturRohaniyah Desa TegalRejo Kecamatan Lawang kidul Kabupaten Muara Enim

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi sivitas akademika tentang Peran Yayasan Tarbiyatur Rohaniyah dalam pelayanan sosial keagamaan. khususnya mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Jurusan Sosiologi Agama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiwa Uin Raden Intan Lampung dalam upaya mensejahteraan anak asuh dalam program pelayanan sosial keagamaan yang ada di yayasan TarbiyaturRohaniyah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian terdahulu penulis menelaah serta mencari referensi beberapa jurnal, dan skripsi oleh peneliti sebelumnya. Yang dimana fokus penelitian dalam

penelitian ini adalah tentang “ Peran Yayasan Tarbiyatur Rohaniyah Dalam Pelayanan Sosial Keagamaan Di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim”. Sebagai bahan referensi dalam memperkaya khasanah penelitian, berikut ini peneliti memasukan beberapa teori dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini : Dalam konteks tujuan pustaka ada beberapa literature yang digunakan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah ini. Literatur tersebut yang berupa bentuk penelitian ataupun buku-buku yang memiliki signifikan dalam permasalahan yang diteliti :

1. Skripsi dari Nurul Hikmah, mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah yang berjudul Peran Yayasan Al-Fikr Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Siswa Yatim Piatu Di Desa Gembong Rt 02/04 Balaraja Barat Tangerang.²³ Hasil penelitian tersebut adanya program layanan sosial yayasan Al-Fikr dilihat dari segi peningkatan pendidikan dan keterampilan siswa yang ada di yayasan Al-Fikr sudah merubah anak-anak menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik didalam segi pendidikan umum maupun keagamaannya didalam yayasan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang adanya yayasan panti asuhan anak asuh untuk memberikan bantuan kepada anak asuh dalam pembinaan sosial keagamaan di yayasan. Dan adapun perbedaanya yaitu apabila penelitian saudara Nurul Hikmah membahas tentang pembinaan sosial keagamaan anak asuh sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap pelayanan sosial pendidikan anaknya dan program keagamaan pada anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.
2. Skripsi dari Elintia, mahasiswa Uin Raden Intan Lampung yang berjudul Peran Yayasan Trisna asih bandar lampung

²³ Nurul Hikmah, “ *Peran Yayasan Al- Fikr Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Siswa Yatim Piatu*” di Desa Gembong Rt 02/04 BalaRaja Barat Tangerang.

dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu.²⁴ Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran pengurus yayasan trisna asih dala meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu karena merupakan sumber bagi anak-anak yang diberi kesejahteraan anak yatim piatu atau anak yang kurang mampu dan anak terlantar. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberian bantuan kepada anak yatim piatu anak asuh . dan adapun perbedaannya yaitu apabila penelitian dari saudari Elintia membahas tentang kesejahteraan dan keagamaan anak yatim piatu anak terlantar, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap pelayanan sosial berupa pendidikan dan program sosial keagamaan anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Melfin Eka Putra pada tahun 2022 dengan judul “Peran Yayasan Panti Asuhan Dalam Pembinaan Sosial dan Keagamaan Anak Asuh (Studi Panti Asuhan Husnul Amal” Lampung Utara”²⁵. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran pengurus yayasan panti asuhan dalam pembinaan sosial dan keagamaan anak asuh sangat penting karena didalam yayasan panti asuhan ini memberikan pembinaan akhlak anak moral pada anak yatim piatu. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas anak asuh atau anak yatim piatu dalam pemberian pembinaan/program keagamaan kepada anak asuh. Dan adapun perbedaannya yaitu apabila penelitian saudara Melfin Eka Putra membahas tentang pembinaan sosial dan keagamaan anak asuh, sedangkan penelitian ini berfokus terhadap pelayanan sosial pendidikan dan program keagamaan anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Irene Simanjuntak dengan judul” Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Asuh

²⁴ Elintia, “ *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim*”(Disertasi, Universitas Uin Raden Intan Lampung, 2019).

²⁵ Melfin Eka Putra, ” *Peran Yayasan Panti Asuhan Dalam Pembinaan Sosial dan Keagamaan Anak Asuh studi Panti Asuhan Husnul Amal Lampung*” (2022).

Oleh Yayasan Sos Children's Village Medan".²⁶ Hasil dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang Pelayanan Sosial untuk anak asuh yang memiliki program pelayanan sosial berbasis keluarga dengan tujuan untuk memberikan rasa kasih sayang yang telah hilang dari anak-anak yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua kandungnya atau keluarga utamanya yang digantikan dengan orang tua asuh. Persamaannya dengan dengan penelitian ini sama-sama membahas adanya pelayanan sosial. Dan adapun perbedaannya yaitu apabila penelitian dari jurnal Irene Simanjuntak membahas tentang pelayanan sosial berbasis keluarga bagi anak asuh di yayasan Sos Children, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap pelayanan sosial berupa pendidikan dan program sosial keagamaan pada anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Novita Mustari, dengan Judul " Peran Yayasan Panti Asuhan Riyadlul Yatama terhadap pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan".²⁷ Hasil dari penelitian tersebut bertujuan memperoleh pendidikan di yayasan panti asuhan Riyadlul yatama dalam pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan untuk mencapai tujuan anak Asuh dalam mewujudkan cita-cita anak asuh. Perbedaannya yaitu apabila penelitian dari jurnal Novita Mustari membahas tentang pemenuhan hak anak memperoleh pendidikan, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap pelayanan sosial berupa pendidikan dan program keagamaan anak asuh di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

²⁶ Irene Simanjuntak," *Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Asuh Oleh Yayasan Sos Children's Medan*" 6, no 1 (2019): 4-5, https://onesearch.id/Record/IOS2659.article-6229?widet=1&repository_2659

²⁷ Novita, Mustari" *Peran Yayasan Panti Asuhan Riyadlul Yatama Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan*". Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum Vol 6 No 2, 2019.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi Interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.²⁸ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek serta tempat yang penulis lakukan penelitian, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini berjenis penelitian deskriptif.²⁹ Merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat datayang ada dilapangan berdasarkan fakta dan data yang ada pada Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.³⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian pada karya ilmiah ini bersifat deskriptif, dimana penulis melihat kegiatan yang ada di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dan menganalisis semuanya, dengan menguraikannya dalam bentuk narasi

²⁸ Dr, Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”. Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2018)12.

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). 25

atau tulisan. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pelayanan sosial keagamaan terhadap anak-anak asuh di Yayasan Perguruan Islam Tarbiyatur Rohaniyah dimana peneliti maupun informan dengan leluasa memberikan ide, saran, pendapat ataupun yang mereka rasakan masing-masing terkait bentuk pelayanan sosial keagamaan dan dampak pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologi merupakan metode pendekatan yang bertujuan untuk menelaah serta mendeskripsikan kegiatan yang sedang terjadi. Jadi dengan demikian peneliti akan menelaah dan mencaritahu terkait bentuk pelayanan sosial dan dampaknya di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam Pelayanan Sosial Keagamaan di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

b. Pendekatan Teologis

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologis. Pendekatan teologis adalah upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, ada tiga sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada saat penelitian yang berbentuk hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan atau

langsung diperoleh dari informan sendiri. Data primer ini peneliti didapatkan dengan cara observasi langsung, mengumpulkan dokumen-dokumen asli dari yang berkaitan dengan penelitian ini dan mewawancarai informan yang peneliti anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan. Jadi data primer berupa hasil observasi, hasil wawancara dan juga dokumen-dokumen asli yang berkaitan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu pemilik yayasan tarbiyatur rohaniyah sekaligus kepala dari yayasan yang mengetahui tentang peran yang diberikan kepada anak asuh, para pengurus yayasan, anak-anak asuh yang tinggal di yayasan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai sejarah, geografis, dan data demografi suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diambil dari buku-buku literature, dokumen, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³¹ Informan dalam penelitian ini sudah sangat dipertimbangkan dan sudah sesuai dengan kriteria yang dianggap mengetahui tentang apa saja yang di butuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Dari penjelasan tersebut peneliti akan menetapkan tiga

³¹ Burhan Bugin, “*Penelitian Kualitataif*” (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2017) 76.

informan penelitian yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.2 Informan

No	Jenis Informan	Nama Informan	Jabatan Informan
1.	Informan Kunci	1. Bapak Zulkarnain	1. Ketua Yayasan Tarbiyatur Rohaniyah
2.	Informan utama	1. Bapak Supandi, S.Pd 2. Ibu Apriyanti, SPd.I	1. Ketua Staf Bidang Pendidikan 2. Ketua Staf Bidang Keagamaan
3.	Informan Tambahan	1. Putri Wahyuni 2. Agus Setiawan	1. Masyarakat 2. Anak Asuh

Adapun masing-masing dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut ;

1. Informan Kunci, informasi kunci yakni seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.³² Adapun informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Tarbiyatur Rohaniyah Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.
2. Informan Utama, informan utama yakni mereka yang megetahui informasi secara langsung dalam interaksi sosial yang akan peneliti lakukan.³³ Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua staf bidang pendidikan dan staf bidang sarana prasarana.

³² Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*“, (Bandung; PT Remeja Rosdakarya, 2019), 163

³³ *Ibid.*, 164

3. Informan Tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap.³⁴ Informan yang dimaksud dari penelitian ini adalah anak asuh di yayasan dan Masyarakat sekitar.
- b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat untuk melakukan penelitian. Tempat yang dijadikan penelitian adalah Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah Dalam Pelayanan Sosial Keagamaan berada di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Peneliti mengambil penelitian ini karna dirasa Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak asuh dalam pelayanan sosial berupa pendidikan mereka, bimbingan aktivitas keagamaannya, dukungan minat dan bakat anak asuh. Lokasi ini dipilih karna penulis telah melakukan survey lapangan di lokasi Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah Dalam pelayanan sosial keagamaan Di Desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Yang dimana penulis telah melihat berbagai program dan kegiatan serta upaya yang dilakukan dari Pihak Yayasan untuk meningkatkan pendidikan anak yang didik di yayasan serta menambah bakat keterampilan anak asuh dan bimbingan keagamaan dari pengurus yayasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan objek sasaran³⁵. Observasi yang di maksud adalah suatu proses metode pengumpulan data yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

³⁴ *Ibid.*, 164

³⁵ Abdurahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). 104

berbagai proses pengamatan dan ingatan dalam metode ini peneliti akan melakukan observasi dan interaksi dengan Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam menjalankan program kegiatan yang ada di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.

b. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.³⁶ Wawancara yang dimaksud merupakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti memperoleh dengan mewawancarai narasumber yang dilakukan secara *face to pace* yaitu dengan ketua yayasan TarbiyaturRohaniyah, Staf bidang Pendidikan, Staf bidang sarana prasarana dan Anak asuh. Dengan peran dari yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh di Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri.³⁷ Yang dimaksud adalah guna untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh peneliti yang dilakukan di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah di Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

³⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 83

³⁷ A Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Centre, 2003). 83

6. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah di tentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklasifikasi semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh dilapangan di analisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus menerus. Teknik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan. Dalam teknik analisa data terdapat empat komponen utama antara lain :

a.Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, fokus, kategori, ataupun pokok permasalahan tertentu, data yang dikumpulkan dan terekam dalam sebuah catatan lapangan, kemudian dirangkum atau diseleksi.³⁸ Reduksi data yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui berbagai sumber kemudian di seleksi ataupun dirangkum agar mengarah kepada pokok permasalahan yang akan diteliti. Skematis proses analisis interaktif digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman 2021.³⁹

³⁸ *Ibid*

³⁹ Milles dan Huberman *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2020), 18.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data yang dimaksud adalah suatu laporan yang telah dibuat dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis kembali agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Langkah ini adalah berupa penarikan kesimpulan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara. Hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta penetapan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁴⁰ Menurut Miles & Huberman kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara mengenai peran yayasan tarbiyatur rohaniyah dalam pelayanan sosial keagamaan terhadap anak asuh di desa TegalRejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dilakukan untuk mendapatkan pembahasan penelitian yang terstruktur secara sistematis sehingga dapat

⁴⁰ Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

menggambarkan hasil penelitian yang mudah untuk dipahami. Penulis mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dari sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini membahas tentang landasan teori yang melandasi pemahaman tentang peran yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam pelayanan sosial dan keagamaan terhadap anak asuh meliputi, pengertian peran, peran dan fungsi yayasan Tarbiyatur Rohaniyah, tugas dan tanggung jawab yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah serta pelayanan sosial dan kegiatan didalam dan diluar terhadap anak asuh. Dalam bab ini akan menggambarkan secara umum keadaan dari Yayasan Desa Tegalrejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yayasan TarbiyaturRohaniyah, Sejarah berdirinya, Visi dan misi, Struktur kepengurusan yayasan, bentuk

pelayanan sosial di yayasan, kegiatan keagamaan di yayasan, dampak pelayanan sosial keagamaan di yayasan Perguruan Islam Tarbiyaturohaniyah terhadap anak asuh.

BAB IV ANALISIS DATA : Bab ini menjelaskan tentang berbagai hasil pengamatan dari pengumpulan data yang didapatkan saat melakukan penelitian, dan akan dianalisis lalu menghasilkan sebuah opini yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Ini akan membuat jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisikan tentang mengenai hasil dari temuan yang didapatkan berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seorang dalam posisi tertentu atau seseorang yang mempunyai kewenangan.⁴¹ Peran merupakan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan mengurus segala kebutuhan secara sukarela guna mewujudkan keinginan yang harus dijalankan dan diharapkan oleh masyarakat, peran ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melakukan peran yang diembannya, dan juga terdapat faktor pendukung serta penghambatnya.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴² Pengertian peran menurut Soerjono soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang telah

⁴¹ Veithzal Rivai, "*Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*", Edisi 1, Jakarta, 2018, 393.

⁴² Syamsir Torang, "*Organisasi dan Manajemen (Perilaku, struktur, budaya, dan perubahan organisasi)*". 15

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.⁴³

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi 13 tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁴⁴ Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial yaitu suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Peran yang dimaksud adalah seseorang yang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, artinya bahwa lebih memperlihatkan sesuatu yang aktif dan dinamis dari fenomena peran. Kemudian seseorang telah menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari status yang disandangnya, setiap status sosial berkaitan dengan satu atau lebih status sosial.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau lembaga yang memiliki status atau kedudukan tertentu, dan yang mempunyai rencana serta target dalam merealisasikan perannya terhadap tugas dan tanggung jawabnya

2. Konsep Peran

Adapun peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut :

a. Persepsi Peran

⁴³ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). 5

⁴⁴ Karel J. Veeger, “*Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*” (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019). 15

⁴⁵ *Ibid*

Persepsi peran adalah pandangan terhadap suatu tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku

b. Ekspresi Peran

Ekspresi peran adalah sesuatu yang telah diyakini orang lain terkait bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu, sebagian besar perilaku seseorang harus ditentukan oleh peran yang mendefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak

c. Konflik Peran

Disaat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik peran ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dapat dipenuhi dari pada perang yang lain.⁴⁶

3. Jenis-jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis, menurut Soekanto adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

a. Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran Partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran Pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai

⁴⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. 20

simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas tentang konsep dan jenis peran, menggambarkan bahwasannya peran merupakan sikap atau tindakan yang dimiliki seseorang, lembaga, ataupun kelompok yang mempunyai wewenang ataupun kekuasaan guna untuk melakukan perannya. Peran bisa dilihat berdasarkan tindakan atau *action*-nya, namun tidak mudah dalam menjalankan sebuah peran, berdasarkan pengertian diatas baik berupa kegagalan peran, adanya konflik dalam menjalankan peran serta ada peran yang dianjurkan yaitu *prescribed role* guna untuk kepentingan yang ada di masyarakat.

4. Bentuk Peran

Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut, respon ini berbentuk dua macam yaitu :

- a. Bentuk pasif, adalah respon internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dan dapat terlihat oleh orang lain, yang dimaksud adalah respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung atau yang biasa disebut dengan *covert behavior*.
- b. Bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung tindakan nyata seseorang atau lembaga atau kelompok sebagai respon terhadap stimulus atau rangsangan *overt behavior*.

Peran dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran, berikut faktor peran dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Faktor Internal, mencakup :
 - a. Pengetahuan

Segala sesuatu yang diketahui seseorang setelah melakukan penglihatan terhadap suatu objek tertentu.

b. Kecerdasan

Kesempurnaan dalam perkembangan pola pikir yang sehat demi tercapainya suatu tujuan yang sehat

c. Persepsi

Tanggapan (penerimaan) seseorang dalam mengetahui dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan.

d. Emosi

Meluapkan perasaan yang berkembang dan dalam waktu yang singkat, emosi timbul karena hal yang kurang mengenakan bagi yang bersangkutan.

e. Motivasi

Sebagai suatu dorongan guna untuk bertindak untuk mencapai tujuan juga dapat berwujud dalam bentuk perilaku.

2. Faktor Eksternal, mencakup :

- a. Iklim, Keadaan pada suatu daerah dalam jangka waktu yang lama;
- b. Manusia, Mahluk yang berakal budi;
- c. Sosial ekonomi, Suatu kepercayaan menyeluruh yang ada dalam suatu lingkup atau daerah
- d. Budaya, Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan seseorang atau masyarakat dan sukar untuk diubah;
- e. Pekerjaan, Kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan;

- f. Pengalaman, Suatu proses pembelajaran dan pertambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran atau pengalaman juga mencakup perubahan yang relatif tepat dan perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek.

Berdasarkan uraian diatas peran memiliki berbagai macam bentuk, dengan adanya berbagai bentuk peran yang dimaksud hal tersebut berguna untuk merangsang (stimulus) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seseorang yang memiliki peran.

B. Pelayanan Sosial

1. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi terhadap kasus yang muncul dan dilaksanaKan secara diindividualisasikan, langsung dan terorganisasi serta memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dan keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat, yang terkandung dalam pelayanan dapat dikatakan adanya kegiatan-kegiatan yang memberikan jasa kepada klien dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Pelayanan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Adapun pelayanan sosial yang dimaksud penulis yaitu sebagaimana dikemukakan Alfred J. Khan

dalam Soetarso sebagai berikut : *“Program-program yang dilaksanakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkat dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan kehidupan bermasyarakat serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya dan untuk memperlancar kemampuan menjangkau serta menggunakan pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran”*.⁴⁷

Pelayanan sosial pada umumnya merupakan perihal atau cara melayani atau usaha melayani kebutuhan seseorang yang membutuhkan.⁴⁸ Meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi terhadap kasus yang muncul dan dilaksanakan secara di individualisasikan, langsung dan terorganisasi serta memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dan keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat, yang terkandung dalam pelayanan dapat dikatakan adanya kegiatan-kegiatan yang memberikan jasa kepada klien dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Pelayanan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

Konsepsi mengenai pelayanan sosial memiliki arti yang luas dan bergantung kepada bagaimana konsep pelayanan sosial tersebut dipandang dari berbagai aspek,

⁴⁷ Soetarso, Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijakan Sosial, (Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS, 2017),

⁴⁸ Eni Setiawati, Buku Pelayanan Sosial Faith Based Organization, Unpad Oleh Eni Setiawati (Bandung: Eni, 2018, 5

bahwa pelayanan sosial bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektivitas seperti kelompok-kelompok sosial, organisasi-organisasi serta masyarakat.⁴⁹ Menurut Alfred J. Khan), Pelayanan Sosial dibedakan dalam dua golongan :

- a. Pelayanan–pelayanan sosial yang sangat rumit dan komprehensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat.
- b. Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkupnya dan pelayanan-pelayanannya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya, misalnya pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan sosial dalam industri.⁵⁰

Jadi Pelayanan sosial yang dilakukan oleh yayasan TarbiyaturRohaniyah adalah sebuah pelayanan sosial yg memiliki cakupan di golongan sebagaimana yg telah dijelaskan diatas. Motif utama dalam pelayanan sosial adalah dimana yayasan TarbiyaturRohaniyah ini mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak-anak sudah memiliki orang tua atau anak yang orang tuanya kurang mampu dan anak terlantar yang kurang beruntung serta memberikan perlindungan dengan pelayanan-pelayanan yang tidak mungkin dipenuhi oleh mereka sendiri secara perorangan. Motif inilah yang kemudian mendorong terbentuknya lembaga-lembaga pelayanan sosial seperti Yayasan TarbiyaturRohaniyah yang berusaha

⁴⁹ *Ibid*, 23-24

⁵⁰ *Ibid*, 25

membantu, menghibur dan memberikan kepada kliennya dengan berbagai aktivitas kegiatannya. Program-program pelayanan sosial dalam bentuk pelayanannya berupa:

- a. Pelayanan Pendidikan anak asuh
- b. Terapi pertolongan, Rehabilitasi
- c. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan
- d. Pelayanan penjangkauan/akses, rujukan.
- e. Pelayanan Kesehatan jasmani dan rohani
- f. Pelayanan kebutuhan sehari-hari anak asuh mulai dari pakaian, uang spp dan sebagainya
- g. Pelayanan fasilitas di yayasan untuk anak asuh

2. Dasar-Dasar Pelayanan Sosial

Dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial disebut sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yaitu organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Panti Sosial atau lembaga Kesejahteraan Sosial memiliki posisi strategis, karena memiliki tugas dan tanggung jawab mencakup 5 kategori, yaitu :

- a. Bertugas dalam mencegah timbulnya permasalahan sosial penyandang dengan melakukan deteksi dan pencegahan sedini mungkin.
- b. Bertugas melakukan rehabilitasi sosial untuk memulihkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya, dan meningkatkan kemampuan kerja fisik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kemandirian di masyarakat.
- c. Memberikan pelayanan pemakanan sesuai dengan standar gaji pembinaan fisik, agama, psikologis, sosial dan

pendidikan disekolah bagi anak sekolah usia sekolah, agar mampu berperan aktif di lingkungan masyarakat.

- d. Bertugas untuk mengembalikan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ke anak asuh melalui penyiapan sosial, penyiapan anak asuh agar mengerti dan menerima kehadiran kembali dan membantu penyaluran ke berbagai sektor kerja dan usaha produktif.
- e. Melakukan pengembangan anak asuh, seperti mendorong peningkatan taraf hidup kesejahteraan pribadi, meningkatkan rasa tanggungjawab sosial untuk berpartisipasi aktif di dalam yayasan ataupun sekolah, mendorong partisipasi masyarakat yang membantu untuk menciptakan iklim yang mendukung pemulihan dan memfasilitasi dukungan psikososial dari anak asuh.⁵¹

3. Jenis-jenis Pelayanan Sosial

a. Jenis pelayanan sosial terhadap anak asuh

1. Pelayanan pendidikan yaitu pelayanan pemberian kesempatan kepada anak asuh mengikuti pendidikan formal dan non formal
2. Pelayanan konseling yaitu pelayanan bimbingan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menjalankan peran sosial, memenuhi kebutuhan, dan memecahkan masalah.
3. Pelayanan keterampilan yaitu pelayanan bimbingan keterampilan kerja, seperti kerajinan tangan, komputer, belajar berwirausaha dan sebagainya.

b. Jenis Pelayanan Sosial Berbasis Yayasan Tarbiyaturohaniyah

1. Pelayanan bimbingan mental yaitu pelayanan bimbingan keagamaan dengan menjalankan aktivitas agama masing-

⁵¹ *Ibid*

masing anak asuh dan mengikuti ceramah-ceramah dan kegiatan hari-hari besar keagamaan di Yayasan.⁵²

2. Pelayanan pengasramaan yaitu pelayanan pemberian tempat tinggal sementara kepada anak asuh.
3. Pelayanan sosial kebutuhan pangan yaitu pelayanan pemberian makan minum dengan berbagai menu yang telah ditetapkan agar tingkat gizi anak asuh terjamin kualitasnya.
4. Pelayanan kesehatan yaitu pelayanan pengontrolan dan pengecekan esehatan anak asuh oleh tenaga medis, agar diketahui tingkat kesehatan anak asuh

Pelayanan yang diatas tersebut mampu diberikan oleh lembaga kesejahteraan sosial untuk anak asuh yaitu yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah, hal tersebut disebabkan oleh faktor keuangan, kekurangan pegawai dan faktor lainnya yang menghambat pelayanan sosial. Dalam melaksanakan pelayanan sosial, perlu diketahui apa-apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari tiap kegiatan untuk mengukur indikator keberhasilan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui bantuan yang dilakukan di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor :

a.Faktor Pendukung

1. Hubungan sosial pengasuh dan anak asuh Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada setiap proses pelayanan melalui pembinaan maupun kehidupan sehari-hari di Yayasan TarbiyaturRohaniyah hubungan antara anak asuh dengan pengasuh terlihat harmonis.
 2. Potensi dan minat anak asuh Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan berdasarkan minat dan
-

potensi anak asuh sehingga akan memberikan motivasi dan tanggung jawab terhadap anak asuh dengan adanya pelayanan pembinaan yang dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai.

3. Partisipasi anak asuh Partisipasi anak asuh yang cukup tinggi dalam setiap pelayanan melalui pembinaan yang diberikan karena anak asuh merasa bahwa pembinaan yang diberikan akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain nantinya.
 4. Hubungan kerjasama dengan pihak lain Hubungan kerjasama antara Rumah Yatim dengan pihak lain seperti masyarakat, lembaga kesejahteraan seperti halnya perusahaan yang membantu pelaksanaan kegiatan pelayanan melalui pembinaan yaitu pembinaan psikologi, bimbingan belajar dan keterampilan.⁵³
- b. Faktor Penghambat dari Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah :
1. Faktor Sumber daya manusia, Sarana dan Prasarana
 2. Faktor keuangan.
 3. Faktor kesadaran.
 4. Faktor memiliki mitra kerja yang luas dapat menjadi salah satu faktor yang ada pada pelaksanaan pelayanan sosial yang diberikan rumah tempat Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah kepada anak jalanan.⁵⁴

4. Fungsi dan Tujuan Pelayanan Sosial

Kegiatan pelayanan sosial perlu di laksanakan karena berfungsi sangat urgent untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial baik secara individu maupun kelompok.

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Fadhilla Ayu Utami, “*Pelayanan Sosial Pada Aanak Jalanan (Studi Kasus Pelayanan Di Rumah Singgah Dukuh Semarang Kota Cirebon*” Jurnal Pekerjaan Sosial, vol 5, no 1 2017

Menurut Muhidin, program pelayanan sosial berfungsi sebagai berikut :

- a. Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan terhadap anak asuh

Dimaksudkan untuk mengadakan perubahan dalam diri anak asuh dalam program pemeliharaan, pendidikan, keagamaan dan pembangunan. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai dari dalam yayasan dan sekolah anak asuh dalam usaha pengembangan kepribadian anak, generasi maju anak-anak dan ilmu keagamaan terhadap anak asuh.

- b. Pelayanan sosial untuk penyembuhan, perlindungan dan rehabilitasi

Bertujuan untuk melaksanakan pertolongan kepada anak asuh baik secara individu maupun secara berkelompok agar mampu mengatasi masalahnya.

- c. Pelayanan akses

Yaitu pelayanan yang membutuhkan adanya birokrasi modern, perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman anak asuh terhadap berbagai perbedaan kewajiban atau tanggung jawab, diskriminasi dan jarak geografi antara lembaga pelayanan dan orang-orang yang memerlukan pelayanan sosial mempunyai fungsi sebagai akses untuk menciptakan hubungan secara sehat antara berbagai program, sehingga dapat berfungsi dan dimanfaatkan oleh anak asuh. Richard M. Titmuss mengemukakan pandangan tentang fungsi pelayanan sosial dari perspektif masyarakat, yaitu :

- d. Pelayanan atau hasil yang dibuat untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang dan masa depan.
- e. Pelayanan atau kiriman dibuat sebagai investasi diperlukan untuk mencapai tujuan sosial (Program kerja).

- f. Pelayanan atau keuntungan yang disiapkan untuk melindungi masyarakat.
- g. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai program kompensasi bagi orang-orang yang tidak mendapat pelayanan sosial (misalnya kompensasi kecelakaan industri dan sebagainya).

Pekerjaan sosial merupakan suatu bidang keahlian yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki atau mengembangkan interaksi-interaksi orang dengan lingkungan sosialnya melalui pelayanan-pelayanan sosial yang diberikan kepada anak asuh sehingga mereka mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan permasalahannya dan akhirnya mereka dapat mengatasi masalah yang dialaminya, bahkan dapat berupaya untuk mencegah agar permasalahan tersebut tidak muncul lagi. Dalam kegiatan utamanya profesi pekerjaan sosial dapat dilaksanakan dalam satu badan atau lembaga sosial untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh, sehingga dengan adanya pelayanan sosial dapat memberikan fungsi yang maksimal bagi pengembangan kehidupan sosial individu, kelompok maupun masyarakat untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi. Pelayanan sosial membentuk dan menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan bagi terwujudnya pemecahan masalah yang dialami individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai masalah sosial dan membutuhkan pertolongan sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.⁵⁵ Dilihat dari segi tujuan, pelayanan sosial mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk membantu anak asuh agar dapat mencapai ataupun menggunakan pelayanan yang tersedia dengan baik terutama dalam pelayanan sosial pendidikan umum dan keagamaannya.

⁵⁵ Nurhalimah, "Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan", Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

- b. Untuk pertolongan dan rehabilitasi, dikenal adanya pelayanan terapi termasuk didalamnya perlindungan dan perawatan bagi anak asuh, serta pelayanan yang dilakukan.
- c. Untuk pengembangan kegiatan keagamaan bagi anak asuh, dikenal dengan pelayanan sosialisasi dan bimbingan.
- d. Untuk mengembangkan pengetahuan dalam segi keterampilan agar pengurus anak asuh bias memberikan bekal ilmu untuk asuh ketika sudah keluar dari yayasan.

Tujuan di atas merupakan hal utama yang haru dilakukan untuk mencapai tingkatan keberhasilan dari pelayanan sosial didalam yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah. Selain itu, pelayanan sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh dan masyarakat yang membutuhkan, baik itu untuk pertolongan, pengembangan dan dapat membantu dalam pencapaian menerima pelayanan sosial. Pencapaian tujuan yang dimaksud, tidak lain yaitu untuk membantu individu secara sosial masyarakat dan mempunyai kemandirian, dengan istilah lain dapat dikatakan sebagai seseorang yang telah mengalami keberfungsian sosialnya.⁵⁶ Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan-pelayanan yang terorganisasi dapat berfungsi mengemukakan fungsi pelayanan sosial ditinjau dari perspektif Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah sebagai berikut:

- a. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.
- b. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk melindungi anak asuh
- c. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai program kompensasi bagi orang-orang

⁵⁶ *Ibid*

yang tidak mendapat pelayanan sosial misalnya, kompensasi kecelakaan industri dan sebagainya.

- d. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai suatu investasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial terhadap anak asuh dalam kehidupan dimasyarakat.⁵⁷

Fungsi dalam suatu pelayanan sosial keagamaan sangat berpengaruh besar terhadap hasil dari suatu pengembangan yang menekankan pada cita-cita dalam pendidikan dan pemberian bimbingan dalam keagamaan. Walaupun dari segi bakat peserta didik hanya sebatas bakat biasa namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika adanya pemberian pendidikan sekolah dan keagamaan terhadap anak asuh yang dilakukan maksimal maka hasil yang didapat adalah bukan sekedar bakat atau hoby melainkan sebuah prestasi. Kemudian hal yang bisa diambil bahwa adanya pemberian pendidikan dan bimbingan keagamaan ini yang sudah terstruktur dengan baik akan berdampak baik pula pada perkembangan anak asuh tersebut. Dan fungsi tambahan dari pelayanan sosial adalah menciptakan partisipasi anggota masyarakat untuk Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam mengatasi masalah-masalah sosial.

Tujuannya dapat berupa terapi individual dan sosial (untuk memberikan kepercayaan pada diri individu dan masyarakat) dan untuk mengatasi hambatan-hambatan sosial dalam pembagian politis, yaitu untuk mendistribusikan sumber-sumber dan kekuasaan. Partisipasi mungkin merupakan konsekuensi dari bagaimana program itu diorganisir, dilaksanakan dan disusun. Partisipasi terkadang merupakan alat, terkadang merupakan tujuan. Ada yang memandang bahwa partisipasi dan pelayanan merupakan dua fungsi yang selalu konflik, karenanya harus dipilih salah satu. Karena itu harus dipilih partisipasi sebagai tanggung jawab dari pihak yayasan.

⁵⁷ *Ibid*

C. Sosial Keagamaan

1. Pengertian Sosial Keagamaan

Sosial dapat di defenisikan sebagai kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan. Jadi sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh didalmannya. Sedangkan kata keagamaan itu sendiri berasal dari kata “gama” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Pengertian agama bila ditinjau dari akar kata maknanya “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan kata ”gama” yang berarti “kacau” jadi kalau kita telusuri dari makna artinya maka kita akan mendapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah “Religion” yang berakar dari bahsa Latin “Relegere” yang berarti “membaca ulang”, dan “Religere” yang berarti “mengikat erat-erat”.⁵⁸ Jadi kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

a. Agama adalah suture atau undang-undang ilahi

Yang didatangkan allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Sehingga J.H. leub menyimpulkan bahwa usaha untuk membuat definisi tentang agama taka da gunanya, karena haya merupakan kepandaian bersifat lidah. Walter Houston clark dengan tegas mengakui bahwa tidak ada yang lebih sukar dari

⁵⁸ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama Dan Keberagaman Dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2004, Hlm 23

pada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama.⁵⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian sosial keagamaan yaitu suatu aktifitas atau pekerjaan dimana sifat-sifat yang ada didalamnya terdapat dalam agama, atau kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama oleh penganut agama tersebut sebagai bentuk kepatuhan dan keyakinan akan nilai agama yang dianut. Ada beberapa yang harus kita ketahui antaralain pentingnya agama bagi masyarakat dan macam-macam kegiatan sosial keagamaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pentingnya Agama Bagi Masyarakat merupakan kebutuhan fitrahnya manusia yang melahirkan keyakinan bahwa agama adalah sutusatunya cara pemenuhan semua kebutuhan manusia karena agama merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, pembimbing rohani bagi masyarakat.⁶⁰ Agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan :

a. Sumber Moral

Manusia sangat mementingkan akhlak dan moral, karena moral begitu penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Tanpa moral, kehidupan akan kacau balau tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara.

b. Petunjuk kebenaran

Agama sangat penting bagi kehidupan karena kebenaran yang gagal di cari-cari manusia sejak zaman dahulu kala dengan ilmu dan filsafatnya, ternyata apa yang dicarinya itu terdapat dalam agama. Agama adalah petunjuk

⁵⁹ Zakiyah Daradjat, Peran Agama Dalam Kesehatan Mental (Jakarta : Gunung Agung, 1970), 23.

⁶⁰ Tim Dosen PAI, Pendidikan Agama Islam Di Universitas Brawijaya

kebenaran. Bahkan agama itulah kebenaran, yaitu kebenaran yang mutlak dan universal.

c. Sumber informasi tentang masalah metafisika

Agama sangat penting bagi manusia, karena manusia dengan akal, dengan ilmu dan filsafatnya tidak sanggup menyikap rahasia metafisika. Hal itu hanya dapat diketahui dengan agama, sebab agama adalah sumber informasi tentang metafisika.

d. Pembimbing rohani bagi manusia

Hidup manusia di dunia yang fana ini kadang suka tetapi kadang juga duka. Maklumlah, dunia bukanlah syurga, tetapi juga bukan neraka. Jika dunia itu syurga, tentulah hanya kebahagiaan yang ada, dan jika dunia adalah neraka, tentulah hanya penderitaan yang terjadi. Kenyataan menunjukkan, bahwa kehidupan dunia adalah rangkaian dari suka duka yang silih berganti.⁶¹

2. Macam-Macam Kegiatan Sosial Keagamaan

Macam-macam aktivitas sosial keagamaan yang dimaksud dalam pembahasan disini adalah pada tataran implementasi atau praktek, yang dilakukan di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dan nilai-nilai yang terkandung dari setiap kegiatan yang dilakukan. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu diterapkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Adapun macam-macam aktivitas keagamaan yang dapat diterapkan di Yayasan antara lain adalah:

Macam-macam kegiatan sosial keagamaan sebagai berikut:

a. Belajar Mengaji (qira'atu Al- Qur'an/tadarrus, dan menulis Al-Qur'an).

Salah satu kewajiban kaum muslimin adalah belajar Al-Qur'an, oleh karena itu para pengajar sangat

⁶¹ Tim Doen PAI, Pendidikan Agama Islam Di Universitas Brawijaya (Malang : Pusat Pembinaan Agama Universitas Brawijaya, 2010), 14

mengedepankan pada seluruh siswa dan siswa yatim piatu agar bisa membaca Al-qur'an. Disini para pengajar berusaha memberikan bimbingan dan mengenalkan kepada mereka bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, caranya yaitu dengan mengenalkan mereka mengenai lafadz-lafadz huruf hijaiyah, mempelajari tajwid, mengenal ragam lagu Al-qur'an, serta belajar mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam Al-qur'an. Pengajian ini dilakukan setiap hari, yaitu sebelum memasuki kelas secara bersama-sama. Akan tetapi dalam hal memberikan pelajaran menulis AlQur'an sudah termasuk salah satu materi pelajaran di sekolah ini dengan sistem one by one (satu persatu).⁶²

b. Bimbingan Tahfidz Qur'an (menghapal ayat-ayat al-Qur'an

Tahfidz Qur'an ini termasuk salah satu mata pelajaran di sekolah ini. Biasanya diadakan seminggu sekali. Selain menghapalnya, para siswa juga diberi penjelasan terlebih dahulu tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihapalnya, dengan maksud supaya para siswa mengerti makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Cara ini dinilai menjadi cara yang termudah dalam mengingat firman Allah dan memahaminya dengan mudah. Adapun yang dimaksud surat-surat pendek yang mereka hapalin didalam Yayasan yaitu surat-surat yang ada didalam juz amah. Ada banyak cara menghafal surat-surat pendek, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perbanyak mendengar sebelum memulai menghafal, bisa dengan kaset murattal atau mendengarnya dengan khusyu' dari para imam sholat.
- 2) Perbanyak membaca surat-surat pendek tersebut sehingga ketika kita melai menghafalnya maka lidah kita sudah akrab dengan ayat-ayat yang kita hafal.

⁶² Labib Mz, Pilihan Sholat Terlengkap (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 96.

- 3) Jangan lupa menghafalnya di depan guru untuk menyimak hafalan kita, ini harus dilakukan untuk menghindari salah baca dan salah menghafal.
- 4) Lakukan pengulangan (muroja'ah) secara teratur, terutama kita baca dalam sholat lia waktu atau dalam sholat sunnah.
- 5) Shalat dhuhur, maghrib, isya berjama'ah
- 6) Sholat adalah rangkaian dari rukun-rukun dan dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula. Sholat merupakan kumpulan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai dengan niat.
- 7) Pembacaan doa-doa untuk orang-orang yang telah memberikan donator kepada yayasan
- 8) Pembacaan doa untuk orang yang telah memberikan donator atau bantuan kepada anak asuh ini diselenggarakan ketika banyak yang telah memberikan bantuan berupa uang sembako dan sebagainya dan kemudian orang-orang yang telah membantu tersebut meminta untuk pihak pengurus yayasan dan anak asuh membacakan doa yang telah mencatat nama-nama orang yang ingin dibacakan doa-doa.⁶³

c. Shalat Berjamaah

Sholat jama'ah adalah sholat yang dikerjakan secara Bersama-sama, paling sedikit dua orang, yakni seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

d. Yasinan Malam Jumat

Yasinan merupakan suatu tradisi dalam ibadah yang bisa dilakukan oleh masyarakat Muslim di Indonesia. Sama halnya yang dilakukan anak-anak asuh yang ada di Yayasan

⁶³ Kiki Ayu Hermawati, *Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyah Ponorogo*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022

Tarbiyaturohaniyah ini biasanya berlangsung setiap malam jumat, seluruh pengurus dan anak asuh berkumpul di dalam yayasan untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an surat yasin. Dimana anak asuh disini diajarkan selalu membaca yasin di malam jumat agar mereka bisa menilai betapa besarnya pahala yang diberikan oleh Allah SWT terhadap mereka yang menjalankannya dengan tekun dan ikhlas.

3. Manfaat Sosial Keagamaan

Dengan mengikuti kegiatan sosial keagamaan bisa membantu para remaja untuk mengatasi permasalahan dalam hal berperilaku sosial yang mampu menjadikan mereka menjadi insan kamil yang mulia di hadapan Allah maupun di hadapan sesama manusia lainnya. Ahlak yang baik merupakan anugerah yang paling mulia.

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengamalkan ajaran Syari'at agama Islam.
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- c. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- d. Meningkatkan akhlak yang baik.
- e. Mencetak manusia yang religius.
- f. Beramalillah sesuai dengan ajaran Ahlul sunnah Wal Jama'ah.
- g. Memperkuat solidaritas islam⁶⁴
- h. Membentuk karakter dan moral yang baik pada individu atau masyarakat

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam), (Jakarta : Balai Pustaka, 2000) hal.94

4. Fungsi Sosial Keagamaan

Manusia, baik individu maupun masyarakat selalu menginginkan keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan yang sebelumnya. Oleh karena itu, yayasan TarbiyaturRohaniyah sebagai sarana pengasuhan anak yatim piatu, kurang mampu dan terlantar bertujuan untuk mensejahterakan anak asuh pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju untuk generasi penerus cita-cita bangsa dan memiliki akhlakul karimah. Fungsi sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan sosial, menjadi kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan. Pelaksanaan kegiatan sosial ditujukan untuk mengamalkan ajaran atau nilai-nilai Islam yang diajarkan di yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah. Kegiatan sosial dapat berupa pemberian pelayanan sosial pendidikan kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan anak terlantar.⁶⁵

Kegiatan Sosial keagamaan memiliki fungsi untuk menata kehidupan manusia.

a. Fungsi edukatif

Ajaran dalam agama selalu bertujuan untuk melarang dan mengajak. Setiap larangan di dalamnya selalu menghindarkan diri agar manusia tidak masuk ke dalam hal-hal yang bersifat buruk atau merusak. Sementara ajakan biasanya selalu mengarah kepada hal-hal yang baik agar manusia menjadi insan kamil.

b. Fungsi penyelamat

Setiap manusia selalu menginginkan keselamatan di mana pun. Adapun ajaran agama juga selalu memberikan keselamatan kepada manusia dalam dua hal yaitu keselamatan untuk dunia dan akhirat. Jadi, segala sesuatu yang dilarang oleh agama bagi manusia akan menjadikan

⁶⁵ Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Kritis Atas Visi, Misi, Dan Wawasan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 194-197.

manusia itu selamat dunia dan akhirat apabila mereka mematuhi larangan tersebut.

c. Fungsi untuk perdamaian

Melalui agama seseorang dapat mencapai sebuah kedamaian yang diberikan dari ketenangan memeluk agama. Manusia yang berusaha untuk menyucikan diri dengan menyibukkan diri dalam aktivitas agama akan menjadikan jalan bagi mereka untuk melebur dosa-dosa.

d. Fungsi sosial kontrol

Ajaran agama merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Ajaran agama dapat dijadikan sebagai aturan bagi individu atau sekelompok orang yang mana itu akan menjadikan sebuah tatanan atau aturan yang baik bagi mereka. Aturan tersebutlah yang menjadikan manusia mampu hidup lebih teratur.

e. Fungsi solidaritas

Seseorang yang menganut agama akan merasa terpanggil dikarenakan berada dalam satu akidah. Mereka akan senantiasa untuk membina persatuan dan kesatuan. Mereka juga menjadikan hal tersebut sebagai rasa ukhuwah Islam.

f. Fungsi transformatif

Ajaran di dalam agama dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik. Ajaran agama akan menjadikan seseorang memiliki kemajuan progresif ke arah yang positif, di mana mereka terbiasa melakukan hal-hal yang positif di dalam kehidupan mereka.

g. Fungsi kreativitas

Setiap ajaran agama selalu mendorong manusia untuk tidak berdiam diri. Ajaran agama menjadikan manusia untuk bermanfaat kepada orang lain. Jadi, sehingga manusia senantiasa untuk berkerja untuk kehidupan dunia dan tidak lupa mencari bekal kehidupan akhirat.

h. Fungsi sublimatif

Setiap ajaran agama selalu mengarahkan manusia untuk seimbang dalam kehidupan dunia sekaligus kehidupan akhirat. Segala aktivitas manusia merupakan sarana yang dapat dijadikan ibadah kepada Allah.

5. Tujuan Sosial Keagamaan

Kegiatan keagamaan tidak akan terlepas dari tujuan dalam pendidikan Islam. Tujuan tersebut akan berorientasi pada keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Adapun tujuan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Ramayulis adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dari segi jasmani (ahdaf al-jismiyyah)

Tujuan jasmani ini sangat berkaitan erat dengan tugas manusia di bumi sebagai seorang khalifah. Manusia harus mempunyai kemampuan secara jasmani secara baik. Tujuan dari kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam adalah untuk membentuk jasmani seseorang sehingga mereka menjadi manusia kuat.

b. Tujuan dari segi ruhani (ahdaf al-ruhyyah)

Tujuan ruhani adalah untuk menjadikan manusia mampu dan dengan besar hati dalam menerima ajaran-ajaran agama Islam. Manusia diharapkan mampu menjadikan dirinya menjadi hamba yang takwa dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan dari segi akal (ahdaf al-aqliyah)

Tujuan akal merupakan suatu hal yang urgen selain tujuan secara jasmani maupun ruhani. Akal merupakan tempat untuk membedakan mana yang baik dan buruk. Akal juga digunakan untuk mengarahkan manusia menuju jalan yang benar. Selain itu, dengan menggunakan akal manusia juga mampu menganalisis mengenai ciptaan Allah dan mampu

menjadikannya orang-orang yang bersyukur atas ciptaan Allah.

- d. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan
- e. Memperdalam pengetahuan anak asuh dalam kehidupan sehari-harinya, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
- f. Mengetahui akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- g. Tujuan sosial (ahdaf al-ijtima'iyah)⁶⁶

Tujuan sosial berkaitan erat untuk membentuk pribadi manusia baik secara roh, tubuh, dan akal manusia. Manusia sendiri dikarenakan individu yang perlu berinteraksi dengan masyarakat sehingga harus bisa membaaur dalam masyarakat sebagai makhluk sosial.

D. Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons)

Talcott Parsons Teori Struktural Fungsional dalam penelitian ini, fenomena di lapangan akan dibedah menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcott Parsons, yaitu teori struktural fungsional yang termasuk dalam paradigma fakta sosial. Teori Struktural Fungsional ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keilmuan sosial termasuk sosiologi di abad modern hingga sekarang. Dimana teori ini berbicara bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menimbulkan keseimbangan. Teori struktural fungsional ini lebih menekankan pada keteraturan sistem atau struktur. Teori ini lebih memfokuskan kajiannya pada suatu fakta sosial terhadap

⁶⁶ Kiki Ayu Hermawati, *Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyah Ponorogo*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022

fakta sosial yang lainnya.⁶⁷ Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari teori struktural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau actor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.⁶⁸

Struktural Fungsional merupakan suatu tatanan masyarakat secara vertikal maupun horizontal yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai kendali atas segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan hal ini bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.⁶⁹ Yang dimaksud dengan Teori Struktural Fungsional adalah suatu teori yang memandang bahwa lapisan-lapisan pada masyarakat adalah suatu struktur yang baik, normal dan berjalan sesuai dengan fungsinya serta tidak menghendaki adanya konflik walaupun nyatanya tidak ada perubahan, tanpa adanya konflik yang dimaksud dan konsep utamanya yaitu fungsi, disfungsi, laten, fungsi manifest, dan keseimbangan. Pendapat dasar yang dalam sistem sosial dapat berfungsi dengan semestinya jika tidak maka akan hilang dengan sendirinya. Struktur fungsional memandang masyarakat sebagai berikut:

⁶⁷ Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2017), 21.

⁶⁸ George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prenada Media, 2018), 83.

⁶⁹ *Ibid*

- a. Sebagai kelompok yang saling bekerja sama secara terorganisasi dan secara teratur.
- b. Sebagai segala sesuatu yang stabil dan teratur serta cenderung mengarah pada keteraturan dan keseimbangan.
- c. Melihat masyarakat dan segala jenis lembaga memang sudah seharusnya berada pada posisi yang sekarang yaitu benar.
- d. Melihat perilaku yang sekarang terjadi karena adanya fungsional, maka dengan demikian masih tetap bertahan sampai dengan sekarang.⁷⁰

Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungannya dengan komponen-komponen sosial lainnya. Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa actor individu, dimana actor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Parsons dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prenada Media, 2019), 83.

Dalam proses analisis ini peneliti menggunakan teori analisis Talcott Parsons struktural fungsional. Teori konsep imperatif fungsional untuk membuat sistem bertahan atau yang disebut AGIL (Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency) sebagai strategi penerapan pemberian pendidikan dan kegiatan keagamaan terhadap anak asuh di Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah.⁷²

a. Adaptasi (*Adaptation*)

Yaitu proses adaptasi nilai-nilai pembelajaran pendidikan umum formal dan non formal didalam yaysan dan diluar yayasan. Sekolah dan yayasan menjadi tempat beradaptasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan terhadap anak melalui bantuan yayasan. Sekolah dan yayasan sebagai suatu sistem pendidikan memiliki serangkaian aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak asuh.⁷³ Sebagai ekosistem belajar sekolah dan yayasan menjadi tempat beradaptasi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak dalam ilmu pendidikan. Anak asuh akan beradaptasi mengikuti aturan dan nilai-nilai yang harus diterapkan di sekolah dan yayasan. Berdasarkan hasil observasi diketahui untuk meningkatkan karakter religius anak asuh dalam yayasan dan sekolahnya harus beradaptasi mengikuti kegiatan yang diberikan pihak sekolah dan pihak yayasan.

b. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan penanaman pendidikan umum dan kegiatan keagamaan anak asuh. Tujuan pendidikan umum anak asuh penting agar dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini juga dapat disebut sebagai tahap awal penanaman pendidikan umum dan kegiatan keagamaan anak asuh dalam menanam

⁷² Anjar Sulistiawati, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons", Jurnal Papeda vol 4, no 1, (2015)

⁷³ *Ibid*

karakter anak asuh.⁷⁴ Di dalam tahap ini satuan pendidikan dapat menetapkan tujuan pendidikan umum dalam membentuk karakter anak asuh. Kemudian tujuan dapat diturunkan di dalam visi misi Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah dalam mewujudkan anak asuh membentuk generasi anak yang mempunyai pendidikan yang layak dan menjadi generasi yang maju kedepannya dalam bangsa dan negara serta menjadikan anak asuh menjadi muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karimah dalam bermasyarakat. Indikator berdasarkan visi tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Meringankan beban anak asuh atau anak yatim piatu
- 2) Membentuk kader warga negara muslim yang berpengetahuan luas
- 3) Cinta kepada Allah dan rasulnya
- 4) Menanamkan akhlakul karimah pada santri
- 5) Membiayai pendidikan santri asuh
- 6) Menjadikan santri asuh mampu bernasyarakat.
- 7) *Integration* (Integrasi)

Keselarasan seluruh sistem sosial pada tahap ini penanaman pendidikan umum pada karakter anak dan kegiatan keagamaan dapat diintegrasikan dengan berbagai kegiatan di sekolah maupun di yayasan.⁷⁵ Pemberian pelayanan sosial pendidikan dan keagamaan terhadap anak asuh dapat diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan seperti ngaji, baca yasin, setoran hapalan juz amah, sholat wajib berjamaah, belajar ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan keagamaan lainnya, serta kegiatan didalam sekolahnya seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler yayasan dan disekolahnya

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ *Ibid*

c. Pemeliharaan Model Penerapan (Latency)

Pendidikan umum dan keagamaan dalam membentuk karakter anak asuh dan bimbingan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di tahap ini sangat penting agar pemberian pendidikan terhadap anak ini dalam karakter dan keagamaannya bagi anak asuh dilaksanakan secara terus menerus berkesinambungan sehingga pendidikan karakter anak asuh menjadi budaya yang melekat pada mereka.⁷⁶ Strategi implementasi pendidikan karakter harus berkelanjutan, memadukan peran aktif anak asuh dan aktivitas disekolah dan yayasan, serta dinamika seluruh sekolah dan yayasan yang didukung oleh pengembangan pendidikan dan keagamaan di yayasan dan sekolah yang membantu pelaksanaan penanaman pendidikan karakter. Kegiatan yang mendukung pemberian pendidikan dalam penanaman pendidikan karakter anak asuh dan bimbingan keagamaan di yayasan seperti diberi bimbingan dalam belajar anak, di bombing dalam pemberian kegiatan keagamaan di kehidupan sehari-harinya.

Pada tahap ini adalah upaya internalisasi dan pemberian pendidikan anak asuh dan keagamaan di yayasan dan disekolah terhadap anak asuh, melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik di yayasan, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Maka peran berbagai pihak sangat berpengaruh dalam tahap ini. Pihak pengurus yayasan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anak asuh di yayasan harus turut mendukung proses internalisasi bimbingan keagamaan dan nilai-nilai karakter anak asuh dalam pendidikan formal dan non formal, begitu pula masyarakat sebagai tempat bersosialisasi peserta didik dalam kehidupan sehari hari.

Parsons menemukan jawaban problem di dalam struktur fungsional dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Sistem memiliki property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung

⁷⁶ *Ibid*

- 2) Sistem cenderung bergerak kearah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan
- 3) Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
- 4) Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
- 5) Sistem memelihara batas-batas dalam lingkungannya
- 6) Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang di perlukan untuk memelihara keseimbangan system
- 7) Sistem cenderung menuju kearah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecendrungan untuk mengubah sistem dari dalam.⁷⁷ Parson menilai bahwa sebenarnya masyarakat membentuk sebuah sistem dan demi sebuah keberlanjutan sistem itu sendiri, sistem tersebut haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
 - b) Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain.
 - c) Sistem harus mampu mengakomodasi para aktor nya secara proposional.
 - d) Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.
 - e) Sistem harus mampu menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan.
 - f) Bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan.

⁷⁷ Akhmad Rizqi, "Formulasi Teori Fungsional Struktur Talcot Parsons, 2018

g) Sistem harus memiliki Bahasa aktor dan sistem sosial.⁷⁸

Berdasarkan konsep-konsep di atas peneliti mengaitkan teori Struktural Fungsional dengan penelitian peneliti, dengan melihat keterlibatan lembaga yaitu Yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan sistem kemasyarakatan, yaitu dengan melakukan pembimbingan kepada anak asuh yang berdasarkan ketentuan lembaga yang sudah diatur, dengan adanya sumber daya manusia yang baik guna untuk membimbing anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya sehingga terwujudnya sistem AGIL yang dikemukakan oleh Parsons, maka dengan demikianlah yayasan Perguruan Islam TarbiyaturRohaniyah memiliki peran penting di dalam struktur sosial masyarakat.



⁷⁸ *Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahmat Fathoni , “*Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Cet 3, Jakarta : RajaGrafindo, 2018
- Adeng Muchtar Ghazali, *Agama Dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2019 Hlm 23
- Adkon dan Ridwan, *Aplikasi Statiskadan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung : Dewa Ruchi, (2023)
- Ahmad, A. Kadir, “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*” (Makasar: Indobis Media Centre, 2019)
- Anwar Masyari, *Al-Qur’an Wa Ilmu An-Nafs*, diterj, Ahmad Rofi’ Utsman, *Al-Qur’an dan Ilmu Jawa*, (Bandung; Pustaka) Lihat Arif Gosita, *Masalah Perlindungan anak* (Jakarta: Akadanih, 2021)
- Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Kritis Atas Visi, Misi, Dan Wawasan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 194-197.
- Asmaran, *Pengantar Studi Aklak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), Beta, 2019.
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2018)
- Daud, Mohammad, “*Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2018)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2021)
- Fauzan Ahmad Kamil, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

- George, Ritzel, *“Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Goodman J Douglass, *“Teori Sosiologi Modern”* (Jakarta: Prenada Media, 2018)
- Jalaluddin, *“Teologi Pendidikan”*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2020)
- Karel J. Veeger, *“Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa”* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019). 15
- Kartono, Kartini, *“Pengantar Metodologi Riset Sosial”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Lexy J Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Labib Mz, *Pilihan Sholat Terlengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2018), 96.
- M.ikbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2023).
- Mathew B, Milles And A.Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2019)
- Meijon Fabiana Fadul, *“Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dan Dhufa Di Panti Mizan Amanah Bintaro”*, Jakarta Selatan, 2019
- Nasution Harun, *“Islam di Tinjau Dari Berbagai Apek Jilid I”* (Jakarta: UI Press, 2017)
- Poerwadarminta Wjs, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018)
- Rizqi, Akhmad, *“Formulasi Teori Fungsional Struktural Talcot Parsons”*, 2019
- Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Trsito, 2019)
- Soetarso, *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS, 2017)

- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukoco Heru, *“Kemitraan dalam Pelayanan Sosial, Dalam Isu-isu Tematik Pembangunan Soaial”* (Jakarta : Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, 2018)
- Suud Mohamad, *“Orientasi Kesejahteraan Sosial”* (Jakarta :Prestasi Pustaka, 2019)
- Torang Syamsir *“Organisasi dan Manajemen (Perilaku, struktur, budaya, dan perubahan organisasi”*.
- Zakiyah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 2019), 23.

Jurnal

- Ayu Utami, Fadhilla *“Pelayanan Sosial Pada Aanak Jalanan (Studi Kasus Pelayanan Di Rumah Singgah Dukuh Semar Kota Cirebon”* Jurnal Pekerjaan Sosial, vol 5, no 1 2017
- Bidinger, Maiti. *“ Peran Kelompok Informasi Masyarakat “*, *Journal Of Chemical Informan and Modeling*, “ 53. 9 2017
- Dwi Heru H, *“Tanggapan Anak suh Terhadap Pelayanan Sosial Di Panti Asuhan Anak Budhi Bakti*
- Husein, Saddam, *“ Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhirat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, “* :Jurnal Kuttub 1,1 2019
- Irmansyah, dkk, *“Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone, “*Jurnal Analisis, 1,1 2020
- Mustari, Novita, *“ Peran Yayasan Panti Asuhan Riyadlul Yatama Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan”*, Jurnal Pemikiran Penelitian Hukum 6.2 2019
- Setiawati, Ani, *“Pelayanan Sosial Dibidang Pendidikan Pada Faith Based Organization Studi di Rumah Yatim At-Tamin”* Jurnal Share Social Work, 5.1 2018

Setiyawati, Anjar, “*Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcot Parson*”, Jurnal Papeda, 4.1 2018

Simanjuntak, Irene, “*Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Asuh Oleh Yayasan Sos Children’s Medan*” 6.1 2019

Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, “*Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 2019

Skripsi

Ayu Kiki Hermawati, *Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di LKSA Tunanetra Terpadu ‘Aisyah Ponogoro*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponorogo, 2022

Eka, Melfin Putra, “*Peran Pengurus Yayasan Panti Asuhan Salam Pembinaan Sosial Dan Keagamaan Anak Asuh.*” UIN Raden Intan Lampung, 202

Elintia, “*Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim*”(Disertasi, Universitas Uin Raden Intan Lampung, 2019).

Hasanah, Uswatun, “*Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang*”, UIN Syarif Hidayatullah, 2020

Kiki Ayu Hermawati, *Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di LKSA Tunanetra Terpadu ‘Aisyah Ponogoro*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponorogo, 2022

Nurhalimah, “*Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan*”, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018

Saragih Resti, “*Manajemen Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Muhamadiyah Cabang Medan Kota*”, Universitas Muhamadiyah Medan, 2020

Sudaryanto M, “*Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung*” UIN Raden Intan Lampung, 2020

Suharma, Ipul, “*Pelayanan Sosial Anak Jalanan Berbasis Panti Sebagai Wujud Perlindungan Hak Anak*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Tim Doen PAI, Pendidikan Agama Islam Di Universitas Brawijaya (Malang : Pusat Pembinaan Agama Universitas Brawijaya, 2019), 14

Yunus Mahmud, “*Kualitas Pelayanan Sosial Di Yayasan Panti Sosial Asuhan Anak Al Mubarakah Lebak Bulus*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

Wawancara

Apriyanti S.pd, Pengurus sarana prasarana di Yayasan wawancara dengan peneliti, Jumat, 07 Desember 2022

Setiawan Agus, Anak Asuh Yayasan TarbiyaturRohaniyah wawancara dengan peneliti, 12 Juli 2023

Supandi S.Pd, Staf Yayasan TarbiyaturRohaniyah dibidang pendidikan anak asuh wawancara dengan peneliti, 10 Juli 2023

Wahyuni Putri, Masyarakat di Lingkungan Yayasan TarbiyaturRohaniyah wawancara dengan peneliti 12 Juli 2023

Zulkarnaen, Ketua Yayasan TarbiyaturRohaniyah, wawancara dengan peneliti, Jumat, 07 Desember 2022